

# BAB I

## PENDAHULUAN

Pada bab ini dijelaskan tentang latar belakang masalah penelitian, rumusan masalah, tujuan umum, tujuan khusus, dan manfaat penelitian

### A. Latar Belakang

Struma *non toxic* adalah pembesaran kelenjar tiroid tanpa adanya gangguan pada fungsi tiroid itu sendiri (Alkabban & Patel, 2020). Gaya hidup masyarakat perkotaan pada saat ini yang sangat sering mengonsumsi makanan ataupun memiliki kebiasaan pola makan yang kurang sehat maupun kurangnya kesadaran untuk berolahraga tanpa disadari dapat mempengaruhi kesehatan diri mereka. Keadaan seperti ini dapat memicu berbagai jenis penyakit yang mungkin saja dapat diderita oleh masyarakat perkotaan, salah satunya adalah pembengkakan pada leher atau struma nodosa atau yang lebih sering dikenal dengan istilah gondok endemik. Sekitar kurang lebih sebanyak 10 juta orang di seluruh dunia mengalami gangguan tiroid, baik itu kanker tiroid, struma nodosa *non toxic* maupun struma nodosa *toxic* (Association, 2019). Prevalensi ini meningkat sekitar 3% di daerah yang cukup iodium dan 6-10% di daerah yang kekurangan iodium (Taylor et al., 2018). Penyebab utama pembesaran kelenjar tiroid adalah kekurangan iodium. Kekurangan iodium menyebabkan produksi hormon tiroid berkurang sehingga mengakibatkan kelainan yang disebut Gangguan Akibat Kekurangan Iodium (GAKI). Secara nasional, di Indonesia cakupan rumah tangga dengan konsumsi garam beriodium telah mencapai target yaitu 91%, namun masih terdapat beberapa provinsi yang belum mencapai target. Jika pada tahun 2013 jumlah penduduk usia  $\geq 15$  tahun sebanyak 176.689.336 jiwa, maka terdapat lebih dari 700.000 orang terdiagnosis hipertiroid (Kementerian Kesehatan RI, 2015). Jumlah pasien yang menderita struma nodosa *non toxic* di RSPAD Gatot Soebroto sepanjang bulan Mei-Juni 2017 sebanyak 12 pasien.

Penyebab paling umum dari struma adalah kekurangan iodium. Selain kekurangan iodium ada juga penyebab lain yaitu penghambatan sintesa hormon. yang disebabkan oleh zat yang terkandung dalam makanan (goitrogen) dan juga obat-obatan, kelainan metabolik kongenital yang menghambat sintesa hormon (Nurarif & Kusuma, 2015). Akibatnya dapat menyebabkan pembesaran yang terjadi pada kelenjar tiroid. Biasanya tiroid akan mulai membesar pada usia muda dan dapat berkembang menjadi multinodular pada saat dewasa. Tindakan

pembedahan yaitu tiroidektomi menjadi alternatif terakhir pada penderita struma nodosa.

Saat ini sebagian besar komplikasi dari operasi tiroid berhubungan dengan gangguan metabolisme atau cedera pada saraf laring berulang. Komplikasi lain termasuk cedera saraf laring superior, infeksi, gangguan jalan nafas dan perdarahan (Soni, 2019). Peran perawat sebagai pemberi asuhan keperawatan (care provider) (Potter & Perry, 2009) dapat meningkatkan status kesehatan pada pasien struma nodosa non toksik setelah dilakukannya tindakan tiroidektomi (pasca operative care). Dalam hal ini salah satunya dapat meminimalisir komplikasi yang mungkin saja terjadi pada pasien setelah tindakan tiroidektomi.

Tindakan tiroidektomi dapat menyebabkan komplikasi, salah satunya hipotiroidisme, kondisi ini dapat ditandai dengan adanya rasa kebas serta kesemutan pada area wajah dan juga ekstremitas, takikardi, serta produksi keringat yang berlebihan (Alkabban & Patel, 2020). Hal ini disebabkan terjadinya hipokalsemia akibat edema pada paratiroid pasca pembedahan. Komplikasi ini dapat bersifat sementara atau permanen. Didapatkan angka kejadian hipokalsemia sementara berkisar antara 41.2% dan hipokalsemia permanen terjadi pada 5.9% (Sharma & Sharma, 2013). Pemberian post operative care kepada pasien setelah dilakukannya tindakan tiroidektomi merupakan salah satu intervensi mandiri dalam keperawatan yang dapat meminimalisir terjadinya komplikasi serta dapat membantu mempercepat penyembuhan pasien. Pada pasien post operative tiroidektomi dengan struma nodosa *non toxic* di lantai 4 perawatan bedah RSPAD, dilakukan observasi produksi drain, monitor luka insisi, monitor tanda-tanda vital serta monitor tanda-tanda hipokalsemia seperti rasa kebas dan kesemutan pada wajah dan ekstremitas, takikardi. Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan analisa kasus dalam pencegahan komplikasi berupa perdarahan dan resiko infeksi pada pasien post operative dengan struma nodosa *non toxic*.

## **B. Rumusan Masalah**

Bagaimanakah penatalaksanaan asuhan keperawatan pada pasien post operative tiroidektomi dengan struma nodosa *non toxic* di lantai 4 perawatan bedah RSPAD Gatot Soebroto?

### **C. Tujuan Penulisan**

#### 1. Tujuan Umum

Teridentifikasinya asuhan keperawatan pada pasien post operative tiroidektomi dengan struma nodosa *non toxic* di Lantai 4 Perawatan Bedah RSPAD Gatot Soebroto.

#### 2. Tujuan Khusus

- a. Teridentifikasi pengkajian fokus pada pasien post operative dengan Struma Nodosa *Non Toxic* di Lantai 4 Perawatan Bedah RSPAD Gatot Soebroto.
- b. Teridentifikasi diagnosa keperawatan pada pasien post operative dengan Struma Nodosa *Non Toxic* di Lantai 4 Perawatan Bedah RSPAD Gatot Soebroto.
- c. Teridentifikasi intervensi keperawatan pada pasien pasien post operative dengan Struma Nodosa *Non Toxic* di Lantai 4 Perawatan Bedah RSPAD Gatot Soebroto.
- d. Teridentifikasi implementasi keperawatan pada pasien post operative Struma Nodosa *Non Toxic* di Lantai 4 Perawatan Bedah RSPAD Gatot Soebroto.
- e. Teridentifikasi evaluasi keperawatan pada pasien post operative dengan Struma Nodosa *Non Toxic* di Lantai 4 Perawatan Bedah RSPAD Gatot Soebroto.

### **D. Manfaat Penulisan**

#### 1. Manfaat Teoritis

Penulis berharap dari studi kasus ini akan mampu menerapkan ilmu pengetahuan yang di peroleh di perguruan tinggi untuk diaplikasikan di lapangan dan mampu meningkatkan pengetahuan dan wawasan tentang asuhan keperawatan pada pasien post operative tiroidektomi khususnya dengan Struma Nodosa *Non Toxic*, dalam pencegahan infeksi maupun komplikasi yang mungkin saja dapat terjadi pada pasien.

#### 2. Manfaat Praktis

##### a. Bagi Rumah Sakit

Studi kasus ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak rumah sakit terutama di Lantai 4 Perawatan Bedah RSPAD Gatot Soebroto untuk

dijadikan bahan dalam melakukan asuhan keperawatan pada pasien *post operative* tiroidektomi dengan Struma Nodosa *Non Toxic*.

b. Bagi Pembaca

Penulis berharap studi kasus asuhan keperawatan *post operative* tiroidektomi pada pasien dengan struma nodosa *non toxic* ini dapat memberikan pengetahuan yang berguna bagi para pembaca.

c. Bagi Institusi Pendidikan

Studi kasus ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah kepustakaan yang ada dan diharapkan dapat memberikan masukan guna mendukung studi kasus yang akan dilakukan di tahun-tahun berikutnya mengenai asuhan keperawatan *post operative* tiroidektomi pada pasien dengan Struma Nodosa *Non Toxic*.